BAB III
PENYAJIAN DATA

A. Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Sayyidina Ali R.A pernah bertanya kepada Baginda Rasulullah SAW, Sayyidina Ali bertanya: "Ya Rasulullah amal apakah yang paling mudah dilakukan, namun berat timbangannya di *Yaumul makhsyar*". Kemudian Baginda Rasulullah menjawab: " amal yang paling mudah namun berat timbangannya adalah Zikir kepada Allah SWT dengan menyebut kalimat *Laa ilaa ha illallah*". Manusia dalam usahanya untuk mendapatkan ridho Allah dengan cara mendekatkan diri kepadaNya melalui suatu jalan yang disebut Tarekat. Sebelum seseorang memasuki dunia sufi melalui Tarekat, terlebih dahulu harus mengetahui dan mengamalkan syariat Islam. Karena Tarekat sebagai jembatan yang mengantarkan seseorang menuju Allah SWT dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Syariat maupun Tarekat harus dijalankan bersama-sama agar mendapatkan kesempurnaan dalam mencapai ridho Ilahi.[1]

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang didirikan oleh Syeikh Bahauddin Naqsyanbandy (1317-1389 M) lahir disebuah desa bernama Qashrul sekitar Bukhara, Soviet, Rusia, tempat Imam Bukhari dilahirkan. Syeikh Bahauddin Naqsyabandy wafat pada tahun 1389M dengan meninggalkan Tarekat Naqsyabandiyah yang tersebar luas di benua Asia dan Afrika. Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia boleh dikatakan sangat pesat, masuknya

[1] Wawancara dengan Bapak K.H Syahil, Tanggal 22 Oktober 2013

tarekat Naqsyabandiyah ke Indonesia berawal dari para pelajar Indonesia yang menuntut ilmu di Mekkah. Syeikh Yusuf Makassari (1626-1699 M) dianggap sebagai orang pertama yang memperkenalkan tarekat Naqsyabandiyah di nusantara.[2]

Tarekat Naqsyabandiyah masuk didesa Laksamana Kecamatan Sabak Auh dibawa oleh K.H Abdul Mukti pada tahun 1959-1967 Beliau berasal dari pulau Jawa dan masuk ke Riau sekitar tahun 1959 dan menetap di desa Bandar Sungai Kecamatan Sungai Apit sekarang Kecamatan Sabak Auh. Beliau adalah tokoh pertama yang memperkenalkan sekaligus pendiri Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh. Beliau mendirikan sekolah MTs dan MA yang diberi nama MTs Guppi dan MA Hidayatul Mubtadiin dan mendirikan masjid yang diberi nama masjid Al-Falah sebagai basis tempat untuk berdakwah dan mengajak masyarakat untuk bertobat dari segala dosa dan maksiat dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-larangannya.

Dimasa awal Khalifah K.H. Abdul Mukti perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak belum mengalami kemajuan pesat, hanya beberapa masyarakat yang menjadi Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah dan hanya diikuti oleh masyarakat sekitar lingkungan tempat beliau tinggal. Beliau wafat pada tahun 1967 dan dimakamkan di desa Bandar Sungai.

---

[2] http://Wikipedia.org/tarekat_Naqsyabandiyyah

Setelah beliau wafat, maka kepemimpinan Tarekat Naqsyabandiyah dilanjut kan oleh Kiayi Abun Naim, Haji Ibrahim, Kiayi Muhamad Irsyad dan sekarang kepada K.H. Syahil. Beliau melanjutkan penyebaran sebagai Khalifah keenam dan menetap di desa Bandar Sungai. Dimasa Khalifah K.H Syahil inilah pengikut tarekat Naqsyabandiyah sangat terasa dengan pesat semakin bertambah banyak dan meluas hingga keluar daerah, terdapat puluhan bahkan ratusan Jama'ah pengikut Tarekat Naqsyabandiyah yang tersebar diseluruh Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Karena semakin banyaknya pengikut Tarekat Naqsyabandiyah didesa Laksamana Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, untuk lebih mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan Tarekat maka K.H Syahil akhirnya mengangkat beberapa orang Badal disetiap desa di Kecamatan Sabak Auh yang ada pengikut Tarekat Naqsyabandiyah untuk memimpin kegiatan Tarekat di sekitar tempat Badal tersebut tinggal. Tugas badal disini hanyalah sebagai pemimpin serta mengarahkan dalam berzikir, khataman, tawajuhan serta, sebelasan kemudian setelah itu mengantarkan orang-orang yang ingin masuk tarekat melalui Khalifah K.H Syahil.Karena membai'at atau mentalqin orang yang baru masuk tarekat tersebut adalah tugas Khalifah.[3]

Setiap tahun diadakan haul berkumpulnya seluruh jama'ah sekaligus memperingati wafatnya pendiri tarekat Naqsyabandiyah Khalifah Bahauddin Naqsyabandi, kegiatan haul ini diadakan di desa Bandar Sungai karena desa Bandar Sungai adalah pusat tempat pertemuan seluruh jamaah tarekat Naqsyabandiyah. Acara haul ini di ikuti oleh seluruh jamaah tarekat Naqsyabandiyah baik didalam kecamatan Sabak Auh ataupun diluar kecamatan.

[3] Wawancara dengan Ustad Makmun, Tanggal 23 oktober 2013

Pada acara haul ini seluruh jamaah berkumpul di desa Bandar sungai yang menjadi pusat induk kegiatan tarekat Naqsyabandiyah di kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan K.H Syahil pada tanggal 17 oktober 2013 bahwa jumlah pengikut Tarekat Naqsyabandiyyah di kecamatan Sabak Auh yang masih hidup sampai saat ini adalah sebanyak 305 orang yang tersebar di empat desa. Yakni desa Laksamana, desa Bandar Sungai, desa Rempak dan desa Belading. Jumlah pengikut tarekat Naqsyabandiyah yang paling banyak di desa Laksamana yang berjumlah 180 jama'ah. Sedangkan jumlah jama'ah tarekat Naqsyabandiyah yang paling sedikit terdapat di desa belading yang hanya berjumlah 19 orang saja.

Tabel 3.1
Jumlah Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Kecamatan Sabak Auh

No	Desa	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laksamana	180	59.0%
2	Belading	19	6.2%
3	Rempak	25	8.2%
4	Bandar Sungai	81	26.6%
Jumlah		305	100%

Sumber data: *olahan penulis dari hasil wawancara dengan K.H Syahil, pak Makmun pada tanggal 22 oktober 2013*

B. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh

Tarekat Naqsyabandiyah yang ada didesa Laksamana kecamatan Sabak Auh ini merupakan kelanjutan dari Tarekat Naqsyabandiyah yang sudah terlebih dahulu ada dan berkembang di Indonesia. Dimana tarekat ini merupakan amalan Rasulullah melalui perantara para sahabat dan ulama hingga akhirnya terbentuklah tarekat Naqsyabandiyah oleh Syeikh Bahauddin Naqsyabandi.

Silsilah tarekat Naqsyabandiyah di desa laksamana kecamatan sabak auh dari awal perkembangannya di kecamatan sabak auh sampai saat ini telah memasuki enam periode kekhalifahan. Dimulai dari K.H Abdul Mukti pada tahun 1959-1967, setelah beliau wafat pada tahun 1967. Maka kepemimpinan khalifah tarekat Naqsyabandiyah diteruskan oleh K.H Syahil sampai sekarang.

Adapun serangkaian rentetan ataupun silsilah hingga masuk kedesa laksamana kecamatan Sabak Auh dapat dilihat pada silsilah tarekat Naqsyabandiyah berikut ini:

1. Rasulullah SAW (570-632 M)
2. Khalifah Abu Bakar Siddiq RA (573-634 M)
3. Salman Al-Farisi
4. Qasim bin Muhammad
5. Imam Ja'far Sadiq (148-765 M)
6. Syeikh Abu Jazid Thaifur bin Isa bin Adam
7. Syeikh Abu Hasan Ali bin Ja'far Al-Kharqani (425-1035 M)
8. Syeikh Abu Ali Al-Fadhal bin Muhammad At-Thusi Al-Farmadi
9. Syeikh Abu Yakub Yusuf Al-Hamdani bin Ayyub bin Yusuf bin Husein
10. Syeikh Abdul Khaliq Al-Fujduwani bin Al-Imam Abdul Jamil (575-1179 M)
11. Syeikh Arif Ar-Riyukuri
12. Syeikh Mahmud Al-Anjiru
13. Ali Al-Ramituri (Syeikh Azizan)
14. Syeikh Muhammad Basa As-Samasi (740-1340 M)
15. Syeikh Amir Kulal bin Sayyid Hamzah

16. Syeikh Imam Bahauddin An-Naqsyabandi (1317-1389 M)
17. Syeikh Muhammad Bukhari
18. Syeikh Yaqub Yarki Hishari
19. Syeihk Abdullah Sammarkandi
20. Syeikh Muhammad Zahid
21. Syeikh Muhammad Darwis
22. Syeikh Muhammad Khawajaki
23. Syeikh Muhammad Baqi
24. Syeikh Ahmad Faruqi
25. Syeikh Muhammad Ma'sum
26. Syeikh Abdullah Khindi
27. Syeikh Dhiya'ul Haqqi
28. Syeikh Ismail Jamil
29. Syeikh Abdullah Afandi
30. Syeikh Sulaiman
31. Syeikh Siroj Johor
32. K.H Abdul Mukti (1959-1967 M)
33. Kiayi Abun Na'im
34. Haji Ibrahim
35. Kiayi Muhammad Irsyad
36. K.H Syahil(2000 M sampai sekarang)[4]

[4] Wawancara dengan bapak K.H Syahil, Tanggal 24 oktober 2013

C. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh

Tarekat Naqsyabandiyah memiliki ajaran tersendiri yang diamalkan secara rutin oleh pengikutnya. Di desa Laksamana ajaran Tarekat Naqsyabandiyah telah dikembangkan oleh Syeikh K.H Syahil pada tahun 1999 dan tetap bertahan sampai saat ini. Adapun ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah di desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh adalah sebagai berikut:

1) Yad Kard

Yaitu “ingat”, “menyebut”. Terus-menerus mengulangi menyebut nama Allah, zikir tauhid (berisi *Laa ilaha illalah*), atau zikir lainnya yang diberikan oleh sang guru, dalam hati atau dengan lisan. Oleh sebab itu, bagi penganut tarekat Naqsyabandiyah, zikir itu tidak dilakukan sebatas berjamaah ataupun sendirian sehabis shalat, tetapi harus terus-menerus, agar didalam hati bersemayam kesadaran akan Allah yang melekat atau permanen. Murid yang telah melakukan *Baiat* dan telah ditalSqinkan dengan zikir hendaklah senantiasa sibuk mengingat Allah SWT dengan kalimat zikir yang telah ditalqinkan. Pada setiap hari, masa dan keadaan, baik dalam keadaan berdiri atau duduk atau berbaring ataupun berjalan, hendaklah senantiasa berzikir.

Mengenai jumlah bacaan zikir yang harus diamalkan dalam setiap harinya ada perbedaan dan itu tergantug dari sang guru. Sebagian Syeikh menetapkan jumlah untuk permulaan sebanyak lima ribu kali sehari semalam dan ada juga yang menetapkannya hingga tujuh puluh ribu kali sehari semalam.

Yad Kard merupakan amalan di pikiran yang bertujuan pikiran hendaklah senantiasa membiasakan diri supaya senantiasa ingat kepada Allah dengan melakukan zikir mengingat-Nya. Pekerjaan berzikir mengingat Allah adalah suatu amalan yang tiada batasnya boleh dikerjakan pada segala keadaan, masa dan tempat. Namun dalam berzikir hendaklah senantiasa memperhatikan nafas supaya setiap nafas yang keluar dan masuk itu disertai ingatan terhadap Allah SWT.

2) Safar Dar Wathan

Yaitu "melakukan perjalanan di tanah kelahirannya". Perjalanan yang dimaksud adalah melakukan perjalanan batin, yakni meninggalkan segala bentuk ketidaksempurnaannya sebagai manusia menuju kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk yang mulia.

3) Nazar bar Qadam

Yaitu "menjaga langkah". Sewaktu berjalan, sang murid haruslah menjaga langkah-langkahnya, menjaga pandangannya agar tetap menunduk lurus kearah kaki yang melangkah, demikianlah agar supaya tujuan-tujuan (rohani) nya tidak dikacaukan oleh segala hal di sekelilingnya yang tidak relevan.[5]

4) Hus Dar Dam

Yaitu "sadar sewaktu bernafas". Suatu latihan konsentrasi: seorang *salik* yang bersangkutan haruslah sadar setiap menarik nafas, menghembuskan nafas, dan ketika berhenti sebentar diantara keduanya.

[5] Wawancara dengan Bapak K.H Syahil, Tanggal 24 Oktober 2013

Perhatian pada nafas dalam keadaan sadar akan Allah, memberikan kekuatan spiritual dan membawa orang tersebut dekat kepada Allah, akan tetapi jika lupa atau kurangnya perhatian itu bearti kematian spiritual dan membawa orang jauh dari Allah.

5) Baz Gasyt

Yaitu "memperbaharui". Demi mengendalikan hati supaya tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang (melantur), sang murid harus membaca setelah zikir tauhid atau ketika berhenti sebentar diantara dua nafas, formula *ilahi anta maqsubi wa ridlaka mathlubi* (ya Tuhanku, engkau lah tempat ku memohon dan keridhaanmu lah yang kuharapkan). Sewaktu mengucapkan zikir, arti dari kalimat ini haruslah senantiasa berada di hati seseorang, untuk mengarahkan perasaannya yang halus kepada Tuhannya semata.[6]

6) Nigah Dasyt

Yaitu "waspada". Maksudnya adalah menjaga pikiran dan perasaan terus-menerus sewaktu melakukan zikir tauhid, untuk mencegah agar pikiran dan perasaan tidak menyimpang dari kesadaran yang tetap akan Tuhan, dan untuk memelihara pikiran dan prilaku seseorang agar sesuai dengan makna kalimat tersebut. Al-Kurdi mengutip seorang guru sebagai berikut: "kujaga hatiku selama sepuluh hari, kemudian hatiku menjagaku selama du puluh hari".

[6] Wawancara dengan Bapak Sibas, Tanggal 24 Oktober 2013

7) Yad Dasyt

Yaitu "mengingat kembali". Penglihatan yang diberkah: secara langsung menangkap Zat Allah, yang berbeda dari sifat-sifat dan nama-namanya, mengalami bahwa segalanya berasal dari Allah yang Esa dan beraneka ragam ciptaan terus berlanjut ke tak berhingga. Penglihatan ini ternyata hanya mungkin dalam keadaan jadzbah. Itulah derajat rohani tertinggi yang bisa dicapai.

8) Khalwat Dar Anjuman

Yaitu "sepi ditengah keramaian". Khalwat bermakna menyepinya seperti seorang pertapa, anjuman dapat berarti perkumpulan tertentu. "menyibukkan dalam hati dengan terus-menerus membaca zikir bahkan sewaktu berada di tengah keramaian orang namun raga tetap beraktifitas dan berhubungan dengan orang disekitar kita", atau bisa juga diartikan sebagai suatu perintah untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat sementara pada waktu yang sama hatinya tetap terpaut kepada Allah SWT saja dengan kalimat-kalimat zikir dan selalu Wara'.[7]

Adapun tiga asas lainnya yang berasal dari Syeikh Baha' al-Din Naqsyabandy adalah:

1. Wuquf zamani

Yaitu "memeriksa penggunaan waktu", yaitu orang yang bersuluk senantiasa selalu mengamati dan memerhatikan dengan teratur keadaan dirinya setiap dua atau tiga jam sekali. Apabila ternyata keadaannya terus-menerus sadar dan tenggelam dalam zikir,

[7] Wawancara dengan Bapak Makmun, Tanggal 25 Oktober 2013

dan melakukan yang terpuji, maka hendaklah ia bersyukur kepada-Nya. Sebaliknya apabila keadaannya dalam alpa atau lalai dan melakukan perbuatan dosa, maka harus segera minta ampun dan tobat kepada Allah, serta kembali kepada kehadiran hati yang sempurna.

2. ***Wuquf 'adadi***

Yaitu "memeriksa hitungan zikir", yakni dengan penuh hati-hati (konsentrasi penuh) memelihara bilangan ganjil pada zikir *naïf itsbat*, 3 atau 5 sampai 21 kali.

3. ***Wuquf qalbi***

Yaitu "menjaga hati tetap terkontrol". Kehadiran hati serta kebenaran tiada yang tersisa, sehingga perhatian seseorang secara sempurna sejalan dengan zikir dan maknanya. Selain kebenaran Allah dan tiada menyimpang dari makna dan perhatian zikir. Lebih jauh dikatakan bahwa hati orang yang berzikir itu berhenti (*wuquf)* menghadap Allah dan bergumul dengan lafaz-lafaz dan makna zikir.

D. Pendidikan Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh

Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah yang berada di desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.Ada yang sampai pada pendidikan ke tingkat sarjana S.1, D.3, MA, MTs, SD dan banyak yang tidak pernah merasakan dunia pendidikan namun orang tersebut ada. yang bisa mengaji dan banyak yang buta huruf atau tidak bisa mengaji dan membaca sama sekali.

Keberagaman tingkat pendidikan yang mereka dapatkan ini tidak terlepas dari faktor-faktor seperti kemampuan dalam taraf ekonomi yang dimiliki pada setiap keluarga. Bagi mereka yang memiliki tingkat ekonomi lebih baik maka dapat merasakan pendidikan yang tinggi namun bagi mereka yang memiliki tanggungan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maka mereka lebih memilih bekerja setelah tamat dari sekolah. Bahkan ada sebagian kecil dari anggota Tarekat Naqsyabandiyah yang semasa kecil tidak sempat lagi merasakan pendidikan sekolah dasar seperti yang dirasakan oleh ibu Misringah, ibu Soinah, Ibu Paniyem, Pak Kusen karena tidak mampu dan tuntutan untuk mencari rezeki membantu keluarga.[8]

Untuk lebih mempermudah melihat tingkat pendidikan pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Maka dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Pendidikan Penganut Tarekat Naqsyabandiyyah
Desa Laksamana Kecamatan Saabak Auh

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	SD	30	16.7%
2	SMP	25	13.9%
3	SMA	12	6.7%
4	S.1	5	2.8%
5	Tidak Sekolah	108	60.0%
Jumlah		180	100%

Sumber data: *Olahan penulis dari hasil wawancara dengan bapak H. Abdullah dan bapak Makmun pada tanggal 25 Oktober 2013*

[8] Wawancara dengan Bapak H.Imam Tarmuji, Tanggal 26 Oktober 2013

E. Mata Pencaharian Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh

Masyarakat Desa Laksamana khususnya penganut tarekat Naqsyabandiyah mayoritas bekerja dalam bidang pertanian. Pekerjaan ini merupakan sumber utama penopang ekonomi keluarga namun tidak semua dari penganut tarekat Naqsyabandiyah ini yang bekerja sebagai petani, sebagian dari penganut tarekat Naqsyabandiyah tersebut ada juga yang bekerja di bidang-bidang yang lain seperti: berdagang, buruh harian, dan guru. Bidang-bidang pekerjaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bertani: pekerjaan sebagai petani ini merupakan pekerjaan yang sebagian besar dilakukan oleh penganut tarekat Naqsyabandiyah di desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh, karena pekerjaan ini adalah pekerjaan yang sudah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka. Pekerjaan yang mereka tekuni tersebut antara lain adalah menyadap karet, sayur-sayuran, menanam padi, dan petani kelapa sawit.[9]
b. Berdagang: pekerjaan sebagai pedagang ini dilakukan oleh sebagian penganut tarekat Naqsyabandiyah di desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh, barang-barang yang mereka dagangkan adalah barang-barang kebutuhan harian. Pekerjaan ini sudah lama mereka lakukan dan menjadi pekerjaan tetap yang dijadikan satu-satunya sumber ekonomi keluarga.[10]
c. Buruh: sebagian dari penganut tarekat Naqsyabandiyah ada yang bekerja sebagai buruh masyarakat menggunakan jasa mereka membersihkan

[9] Wawancara dengan Bapak Makmun pekerjaan Petani, Tanggal 27 Oktober 2013
[10] Wawancara dengan Bapak Boiran pekerjaan berdagang, Tanggal 27 Oktober 2013

kebun, menyadap karet. Pekerjaan ini sudah menjadi pekerjaan tetap sebagian penganut tarekat Naqsyabandiyah di desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh.[11]

d. Guru: selain dari pekerjaan diatas penganut tarekat Naqsyabandiyah ada juga beberapa orang yang bekerja Sebagai guru, PNS atau honorer.[12]

Tabel 3.3
Pekerjaan Penganut Tarekat Naqsyabandiyah
Desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Petani	105	58.3%
2	Pedagang	43	23.9%
3	Buruh	25	13.9%
4	Guru	7	3.9%
Jumlah		180	100%

Sumber data: *Olahan penulis dari hasil wawancara dengan bapak H. Abdullah dan bapak Makmun pada tanggal 25 Oktober 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa penganut tarekat naqsyabandiyyah desa Laksamana kecamatan Sabak Auh di dominasi oleh petani termasuk didalamnya terdapat petani kelapa sawit, petani padi, dan petani sayur-sayuran yang semuanya berjumlah 105 orang jama'ah. Selebihnya pengikut tarekat Naqsyabandiyah diikuti oleh pedagang yang berjumlah 43 orang. Terdapat 7 orang penganut tarekat Naqsyabandiyah yang berprofesi sebagai guru di beberapa sekolah yang ada di desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh. dan yang terakhir terdapat 25 orang penganut tarekat Naqsyabandiyyah yang sehari-harinya bekerja sebagai buruh.

[11] Wawancara dengan Bapak Sukirlan pekerjaan Buruh, Tanggal 27 Oktober 2013
[12] Wawancara dengan Bapak Dedi Dawam pekerjaan Guru, Tanggal 27 Oktober 2013